

INTEGRATED SERVICE BASED ON TECHNOLOGY IMPLEMENTED FOR ADOLESCENTS IN KASU ISLAND, BELAKANG PADANG DISTRICT

IMPLEMENTASI LAYANAN POSYANDU REMAJA BERBASIS TEKNOLOGI DI PULAU KASU KECAMATAN BELAKANG PADANG KOTA BATAM

Netty Herawaty Purba ¹⁾, Erika Fariningsih ²⁾, Murniati Safitri ³⁾

¹⁻³⁾ Prodi sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bros

email : emailkorspondensi@inst.dd

ABSTRACT

Adolescent problems are complicated and require a thorough and integrated approach to be addressed. Adolescent Posyandu is associated with sex education, which seeks to acquire precise information. Furthermore, sex education is associated with comprehension, knowledge, and information. The number of regencies/cities that provide health services to people of reproductive age was achieved with the achievement of 4 regencies/cities from the target of 2 regencies/cities, according to the 2021 Government Agency Performance Accountability Report (LAKIP) for Public Health, Riau Islands Provincial Health Office. Aims to educate about health issues related to the use of technology in adolescent Posyandu services on Kasu Island. This approach to community involvement is used both offline and directly. Additionally, a questionnaire was administered before and after the activity to gauge the adolescents' understanding of counseling in relation to the use of technology-based adolescent poseyandu with adolescent mental health. 22 teenage girls who had menstruated between the ages of 11 and 23 made up the majority of respondents to the community service activities (pengabmas) on counseling related to the implementation of technology-based adolescent Posyandu with adolescent mental health. Thirteen of the respondents, or 59% of the total, had completed high school. Pre-test results revealed that most teenage girls had little understanding about the application of technology-based adolescent Posyandu with adolescent mental health, with as many as 22 persons (90%) having low knowledge. and the post-test revealed that the majority of participants up to 14 (63.6%) had a strong level of understanding following counseling through presentations.

Keywords: *Integrated Service, Adolescents, Technology, Mental Health*

ABSTRAK

Kompleksnya permasalahan remaja, memerlukan penanganan komprehensif dan terintegrasi. Posyandu remaja berkaitan dengan pendidikan seks yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Menurut Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021 didapatkan Jumlah Kabupaten/Kota yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan usia reproduksi dengan pencapaian 4 Kabupaten/Kota dari target 2 Kabupaten/Kota, dengan capaian kinerja 50% hal ini masih jauh dari target yang di harapkan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang implementasi layanan posyandu remaja berbasis teknologi di pulau kasu kecamatan belakang padang kota batam. Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung/ *offline* dan dilakukan, dan pada kegiatan ini diberikan kuesioner pada pre dan post untuk mengukur pengetahuan remaja tentang Penyuluhan terkait Implementasi Posyandu Remaja berbasis teknologi dengan Kesehatan Mental Remaja. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat (pengabmas) yang dilakukan tentang Penyuluhan terkait Implementasi Posyandu Remaja berbasis teknologi dengan Kesehatan Mental Remaja didapatkan jumlah responden adalah remaja putri yang sudah mendapatkan menstruasi dengan usia 11-23 tahun sebanyak 22 orang, dan mayoritas remaja berpendidikan SMA

sebanyak 13 orang (59%). Hasil Pre-test didapatkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang Implementasi Posyandu Remaja berbasis teknologi dengan Kesehatan Mental Remaja mayoritas dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 22 orang (90%) dan setelah penyuluhan lewat presentasi dan video interaktif post-test menunjukkan tingkat pengetahuan mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 orang (63,6%).

Kata Kunci : *Posyandu Remaja, Teknologi, Kesehatan Mental*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun. Remaja merupakan harapan bangsa, dan merupakan sasaran pembangunan kesehatan yang harus diperhatikan status kesehatannya salah satunya adalah kesehatan reproduksi. Populasi remaja usia 15-24 tahun sekitar 17 persen dari populasi penduduk Indonesia.

Remaja merupakan masa transisi perkembangan mental, fisik dan reproduksi manusia dapat berdampak pada status kesehatan secara umum. Perkembangan informasi dan teknologi dapat mempengaruhi perilaku remaja sehat termasuk perilaku berisiko seperti merokok atau penggunaan obat terlarang dan perilaku sek bebas.

Data SDKI (2017) didapatkan 68 % remaja berusia 15-19 tahun dan 36 % berusia 20-24 tahun. Sedangkan 61 % pria berusia 15-19 tahun dan 39 % berusia 20-24 tahun. Berdasarkan pendidikan, pendidikan wanita lebih tinggi bila dibandingkan dengan pria, baik pria maupun wanita rata-rata mempunyai pendidikan SMA (SDKI, 2017).

Hasil survey kesehatan berbasis sekolah di Indonesia tahun 2015 gambaran risiko kesehatan pada remaja yaitu 41,8 % laki-laki dan 4,1% perempuan mengaku pernah merokok, 14,4% laki-laki dan 5,6% perempuan pernah mengonsumsi alkohol dan 4,17% perempuan serta 8,26

% laki-laki usia 12-18 tahun pernah melakukan hubungan seksual. Kompleksnya permasalahan remaja, memerlukan penanganan komprehensif dan terintegrasi. Posyandu remaja berkaitan dengan pendidikan seks yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat, selain itu pendidikan seks berkaitan dengan ilmu pengetahuan, informasi dan pemahaman.

Melalui pendidikan seks remaja diberdayakan untuk membuat keputusan yang aman terkait kesehatan seksual dan menjadi pribadi yang bertanggungjawab. Selain itu posyandu remaja diharapkan menjadi wadah masyarakat yang memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja.

Kompleksnya permasalahan remaja yang ada membuat pemerintah mengembangkan cara agar para remaja lebih mudah dalam memperoleh akses mengenai informasi kesehatan sehingga posyandu remaja hadir ditengah masyarakat dengan harapan dapat membantu remaja dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan kesehatan khususnya kesehatan reproduksi.

Reasoned Action mengatakan bahwa perilaku akan dipengaruhi oleh sikap melalui suatu pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan. Pertama, sikap umum tidak akan terlalu berpengaruh pada perilaku tetapi sikap yang lebih spesifik akan sesuatu hal akan lebih dominan. Kedua, tidak hanya sikap yang dapat mempengaruhi perilaku tetapi juga norma- norma yang berlaku di masyarakat seperti melakukan perbuatan yang disukai oleh orang lain. Ketiga, sikap dan norma-norma masyarakat tadi yang akan membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.

Hal ini menunjukkan bahwa walaupun posyandu remaja telah didirikan dan dibuat sedemikian rupa namun masih belum bisa merubah sikap seseorang. Perbedaan pada pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi selain karena telah mudahnya mendapat informasi baik dari lingkungan, media cetak/elektronik bahkan internet namun juga didukung dengan adanya posyandu remaja yang dilaksanakan secara intens yaitu satu bulan sekali yang mana diharapkan dapat menetralkan

informasi- informasi yang diterima sehingga tidak menyebabkan kesalahan dalam memahami khususnya kesehatan reproduksi.

METODE

Rencana kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung/ *offline* dan dilakukan dengan beberapa tahapan :

1. Kegiatan awal yaitu penjajakan dengan survey lapangan, dan melakukan koordinasi dengan Ketua RW Pulau Kasu Kecamatan Belakang Padang, juga ketua Karang Taruna dengan melakukan kontrak kegiatan terkait jadwal dan waktu kegiatan.
2. Pada Kegiatan Pengabdian sebelum kegiatan dimulai tim pengabmas melakukan tahap Pre-test dalam hal ini tim pengabmas memberikan instrumen kuesioner terkait pengetahuan Remaja Pulau Kasu ada tentang Pelayanan posyandu Remaja
3. Penyuluhan dan diskusi, pada tahap penyuluhan kegiatan dilakukan, diskusi juga dilakukan dengan pemberian informasi melalui video interaktif, dan presentasi materi. Penyuluhan yang berisi tentang remaja, permasalahan remaja dan kesehatan reproduksi serta layanan dalam kesehatan reproduksi remaja.
4. Tahap Post-test, tahapan ini dilakukan setelah pemberian materi penyuluhan dan video interaktif yang ada, dalam hal ini responden akan disebarkan kuesioner kembali, juga dengan meminta responden merangkum informasi yang sudah diberikan.
5. Tahap Evaluasi merupakan tahapakhir kegiatan terkait menerima respon umpan balik dari peserta kepada tim pengabmas, dan juga diisi dengan kuisberhadiah dan pemberian cenderamata kepada peserta pengabmas Remaja Pulau Kasu Kecamatan Belakang Padang Kota Batam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pertemuan penjajakan dan survey lapangan yang dilakukan pada hari Jumat Tanggal 7 Oktober 2023 koordinasi dengan Ketua RW dan kelompok karang taruna Pulau Kasu Kecamatan Belakang Padang, didapatkan kesepakatan kegiatan dengan kontrak kegiatan terkait jadwal dan waktu kegiatan.

1. Pada Kegiatan Pengabdian dilakukan pada hari Jumat 14 Oktober 2023 Pukul 10.00 bertempat di kantor Lurah Pulau Kasu Kecamatan Belakang Padang Kota Batam. Adapun peserta yang hadir yakni ketua karang taruna dan remaja putra/ putri kategori umur 19-22 tahun sebanyak 12 orang. sebelum kegiatan dimulai tim pengabmas melakukan tahap Pre-test dalam hal ini tim pengabmas memberikan instrumen kuesioner terkait pengetahuan Remaja Pulau Kasu ada tentang Pelayanan posyandu Remaja, dengan link sebagai berikut.
2. Tahap kedua kegiatan yakni diberikan Penyuluhan terkait Implementasi Posyandu Remaja berbasis teknologi dengan Kesehatan Mental Remaja dan diskusi kepada peserta pengabmas, pada tahap penyuluhan kegiatan dilakukan, diskusi juga dilakukan dengan pemberian informasi melalui video interaktif, dan presentasi materi. Penyuluhan yang berisi tentang Kesehatan Mental Remaja, kasus remaja dengan gangguan mental, penyebab gangguan mental pada remaja, intervensi terkait gangguan mental remaja dan terkait Stigma diri terhadap gangguan mental remaja.
3. Tahap ketiga kegiatan yakni tahap Post-test, kegiatan dilakukan setelah pemberian materi penyuluhan dan video interaktif yang ada, dalam hal ini responden akan disebarkan kuesioner kembali untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta terkait kegiatan posyandu remaja dan materi diskusi.
4. Tahap Evaluasi merupakan tahap akhir kegiatan terkait menerima respon umpan balik dari peserta kepada tim pengabmas, dan juga diisi dengan kuisberhadiah dan pemberian

cenderamata kepada peserta pengabmas Remaja Pulau Kasu Kecamatan Belakang Padang Kota Batam.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat (pengabmas) yang dilakukan tentang Penyuluhan terkait Implementasi Posyandu Remaja berbasis teknologi dengan Kesehatan Mental Remaj didapatkan jumlah responden adalah remaja putri yang sudah mendapatkan menstruasi dengan usia 11-23 tahun sebanyak 22 orang, dan mayoritas remaja berpendidikan SMA sebanyak 13 orang (59%). Hasil Pre-test didapatkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang Implementasi Posyandu Remaja berbasis teknologi dengan Kesehatan Mental Remaja mayoritas dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 22 orang (90%) dan setelah penyuluhan lewat presentasi dan video interaktif post-test menunjukkan tingkat pengetahuan mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 orang (63,6%).

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat (pengabmas) yang dilakukan tentang Penyuluhan terkait Implementasi Posyandu Remaja berbasis teknologi dengan Kesehatan Mental Remaj didapatkan jumlah responden adalah remaja putri yang sudah mendapatkan menstruasi dengan usia 11-23 tahun sebanyak 22 orang, dan mayoritas remaja berpendidikan SMA sebanyak 13 orang (59%). Hasil Pre-test didapatkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang Implementasi Posyandu Remaja berbasis teknologi dengan Kesehatan Mental Remaja mayoritas dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 22 orang (90%) dan setelah penyuluhan lewat presentasi dan video interaktif post-test menunjukkan tingkat pengetahuan mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 orang (63,6%).

SARAN

Sebaiknya di bentuk kegiatan Posyandu remaja di pulau kasu, mengingat pentingnya kegiatan ini sebagai wadah bagi remaja dalam mempertahankan dan menjaga kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada tim dan pihak yang terlibat membantu dalam kegiatan ini, khususnya kepada remaja kantor Lurah Pulau Kasu Kecamatan Belakang Padang Kota Batam, juga pimpinan STIKes Awal Bros Batam serta kepala Lembaga Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat institusi atas dukungan dana dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Susilowati, Dwi. 2016. Promosi kesehatan. Jakarta: Kementrian kesehatan PPSDMK.

Kemenkes RI. 2011. Promosi kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan. Jakarta

Kemenkes RI. 2013. Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.

Machfoedz, Irkham & Suryani, Eko. (2005). Pendidikan kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Fitramaya.

Tjahjowati, S., Prawitasari, J.E., Pramana, D. (1997) Metoda Alternatif Pendidikan Kesehatan bagi Kader Posyandu. Berita Kedokteran Masyarakat XIII (3) 1997.

Diananda, Amita. 2018. Psikologi remaja dan permasalahnya. Journal ISTIGHNA Vol 1 No.1. Simbolon, Demsa. 2013.

Model Prediksi Indeks Masa tubuh Remaja Berdasarkan Riwayat Lahir dan Status Gizi Anak. Jurnal kesehatan masysrakat nasional Vol. 8 No.1 Agustus 2013.

Pinzon, R. T., Lima, R. De, & Sanyasi, R. (2018). *Review Article Curcuma longa for Arthritis pain : Systematic review of randomized controlled trial study*. 4(5), 528–534.

Sali, A., & Risal, M. (2021). *The Effect of Drinking Turmeric Stew Towards Reducing Dysmenorrheal Pain Scale on Students of Senior High School 1 of East Pamona , Poso Regency*. 9(2), 106–117.

Siniša, F. (2019). Menstrual pain. *Journal of Gynecological Research and Obstetrics*, 5, 31–33.
<https://doi.org/10.17352/jgro.000067>

Vijayasri, R., Preetha, S., Abitha, P., Anushya, D., & Bhuvaneshwari, V. (2023). *Dysmenorrhea Decoded : Unveiling The Mysteries of Painful Periods*. 26(2), 1–4.
<https://doi.org/10.19080/JGWH.2023.25.556183>.

